

Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Peran Orang Tua dalam Perawatan Gigi dan Mulut dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak Usia Sekolah Dasar di RW 03 Kelurahan Sawahan Timur Kecamatan Padang Timur Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Tahun 2023

Ridha Hidayati¹, Aida Yulia², Emily Firstita Ario³
Ridha Hidayati¹, [STIKes Ranah Minang Padang, hidayati.ridha@gmail.com](mailto:hidayati.ridha@gmail.com)¹
Aida Yulia², [STIKes Ranah Minang Padang, aidayulia18@yahoo.co.id](mailto:aidayulia18@yahoo.co.id)²
Emily Firstita Ario³, [STIKes Ranah Minang, emellyfirstitaario18@gmail.com](mailto:emellyfirstitaario18@gmail.com)³

Abstrak

Karies gigi merupakan masalah kesehatan gigi yang sering terjadi dan cukup tinggi pada anak usia sekolah dasar (6-12 tahun), yang memberikan dampak pada anak seperti kesulitan menggigit atau makan makanan yang keras sehingga menyebabkan gangguan pencernaan serta kekurangan nutrisi, anak mengalami gangguan tidur yang dapat mengganggu tumbuh kembang anak dan menyebabkan anak kurang berkonsentrasi dalam belajar. Peran orang tua sangatlah penting dalam mencegah dan perawatan anak dengan karies gigi, karena orang tua adalah orang terdekat anak terutama dalam memelihara kesehatan gigi dan mulutnya. Penelitian bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi peran orang tua dalam perawatan gigi dan mulut dengan kejadian karies gigi pada anak usia sekolah dasar di RW 03 Kelurahan Sawahan Timur Kecamatan Padang Timur Wilayah Kerja Puskesmas Andalas. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain studi *Cross Sectional*, dengan populasi sebanyak 84 orang orang tua, dengan teknik pengambilan sampel secara *total sampling*. Data penelitian ini diperoleh menggunakan kuesioner dan observasi secara langsung. Analisis data yang digunakan adalah uji *Chi-Square*. Hasil penelitian didapatkan tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan, pekerjaan, pendapatan dan sikap orang tua dengan kejadian karies gigi. Dengan tidak adanya hubungan faktor-faktor peran oaring tua terhadap kejadian karies, maka diharapkan karies gigi pada anak tetap menjadi perhatian bagi orang tua agar dapat diminimalkan kejadiannya serta menjadi bahan bagi peneliti selanjutnya untuk melihat variable lain terkait kejadian karies gigi pada anak sekolah

Kata Kunci : Tingkat Pendidikan, Pekerjaan, Pendapatan, Sikap, Karies Gigi

Abstract

Dental caries is a dental health problem that often occurs and is quite high in elementary school-age children (6-12 years). Dental caries has an impact on children such as difficulty biting or eating hard foods that cause indigestion and nutritional deficiencies, children experience sleep disorders that can interfere with children's growth and development and cause children to concentrate less on learning. The role of parents is very important because parents are the closest people to children, especially in maintaining healthy teeth and mouth. The purpose of this study is to determine the factors that influence the role of parents in dental and oral care with the incidence of dental caries in elementary school-aged children in RW 03 Kelurahan Sawahan Timur Kecamatan Padang Timur Wilayah Kerja Puskesmas Andalas. This type of research is quantitative research with a Cross Sectional study design. The population of this study was parents who had 84 elementary school-age children with the Total Sampling technique. The data of this study were obtained using questionnaires and observations. The data analysis used is the Chi-Square test. The results showed no relationship between parental education level, parental work, income, parental attitudes and the incidence of dental caries. The conclusion of this study is that there is no

significant relationship between parental education level, parental occupation, income and parental attitudes with the incidence of dental caries. It is hoped that parents can improve dental and oral health behavior in school-age children in order to maintain a better dental and oral health condition.

Keyword : *Education level, employment, income, attitude and dental caries*

PENDAHULUAN

Anak merupakan generasi penerus kehidupan bangsa yang berkesinambungan dan alamiah. Anak – anak generasi ini tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya Masa tumbuh kembang anak adalah golden periode bagi setiap kehidupan anak, maka sangat penting untuk memperhatikan semua aspek yang mendukung dan yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan (Ulfa et al., 2023). Pada dasarnya, setiap anak akan melewati proses tumbuh kembang sesuai dengan tahapan usianya dimulai dari newborn, infant, batita, balita, pra sekolah, sekolah hingga remaja.

Usia sekolah merupakan usia penting dalam pertumbuhan dan perkembangan fisik anak. Periode ini juga disebut sebagai periode kritis karena pada masa ini anak mulai mengembangkan kebiasaan yang biasanya cenderung menetap sampai dewasa. Pada usia 6-12 tahun perkembangan fisik relatif lebih lambat dan konsisten. Perkembangan tersebut terjadi sampai perubahan besar pada awal masa pubertas, terutama pada perkembangan meliputi pertumbuhan tinggi dan berat badan, perubahan proporsi atau perbandingan antar bagian tubuh yang membentuk postur tubuh, pertumbuhan tulang, gigi, otot, dan lemak (Kesuma & Istiqomah, 2019).

Karies gigi merupakan masalah kesehatan gigi yang cenderung diinterpretasikan sebagai gigi berlubang, padahal gigi dengan bercak putih atau coklat pun bisa disebut menderita karies gigi Karies gigi merupakan penyakit tergolong yang sering terjadi dan cukup tinggi pada anak sekolah dasar usia 6 – 12 tahun. Karies gigi banyak terjadi pada anak-anak karena cenderung lebih menyukai makan-makanan manis dan tidak disertai dengan menggosok gigi yang baik sehingga sisa makanan tertinggal diantara gigi yang berlubang (Kartika et al., 2021).

Laporan Status Kesehatan Mulut Global WHO (2022) memperkirakan bahwa penyakit mulut mempengaruhi hampir 3,5 miliar orang di seluruh dunia, dengan 3 dari 4 orang yang terkena dampak tinggal di negara berpenghasilan menengah. Secara global, diperkirakan 2 miliar orang menderita karies gigi permanen dan 514 juta anak menderita karies gigi susu. Di antara wilayah WHO, prevalensi tertinggi diperkirakan untuk Wilayah Pasifik Barat (46%) dan terendah untuk Wilayah Afrika (39%). Prevalensi rata-rata global karies gigi sulung pada anak adalah 43 % dan 134 dari 194 (69 % negara) negara anggota WHO memiliki angka prevalensi lebih dari 40 %. Sedangkan prevalensi rata-rata global karies gigi permanen pada anak adalah 29 % dan jumlah kasus mencapai lebih dari 2 miliar kasus (WHO, 2022). Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan angka kejadian karies pada anak usia Sekolah Dasar mencapai 60-90 %. Angka tersebut akan terus meningkat seiring dengan penambahan usia anak. Sementara saat ini masalah utama paling banyak ditemui dalam rongga mulut anak adalah karies gigi. Hal ini menjadi salah satu penyebab meningkatnya angka prevalensi karies di negara-negara berkembang termasuk Indonesia (Hadi et al., 2020).

Di Indonesia, menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) tahun 2018 masalah gigi terbesar yang terjadi adalah kerusakan atau gigi berlubang atau nyeri sebesar 45,3 %. Prevalensi karies di Indonesia sebesar 88% berdasarkan semua kelompok umur, pada kelompok umur 5-9 tahun sebesar 92, 6 % dan kelompok umur 10–14 tahun sebesar 73,4 %. Sumatera Barat berada pada urutan ke-23 dengan persentase penduduk yang bermasalah dalam kesehatan gigi dan mulut dengan kejadian gigi berlubang atau karies mencapai 43, 87 %. Prevalensi karies gigi pada kelompok umur 5-9 tahun adalah 50,19 % dan kelompok umur 10-14 tahun adalah 41, 74 %.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2021, hasil rekapitulasi penjangkaran kesehatan pemeriksaan peserta didik Sekolah Dasar (SD) se- Kota Padang, Puskesmas Kuranji merupakan puskesmas yang memiliki angka kejadian karies tertinggi sebanyak 253 orang

Karies gigi memberikan dampak yang luas, yaitu gangguan pada kualitas hidup berupa keterbatasan fungsi gigi, disabilitas fisik, keluhan rasa saki, dan disabilitas psikis. Gangguan akibat karies berpengaruh terhadap produktivitas anak dalam belajar. Karies gigi berdampak terhadap kualitas hidup anak seperti gangguan emosional pada anak sebanyak 60,5 %, gangguan sosial sebanyak 53,5 % dan keterbatasan fungsional sebanyak 60 % seperti kesulitan menggigit atau makan makanan keras sehingga menyebabkan terjadinya gangguan pencernaan serta kekurangan nutrisi dan anak juga mengalami kesulitan tidur sehingga dapat mengganggu tumbuh kembang anak dan menyebabkan anak kurang berkonsentrasi sehingga akan mempengaruhi kecerdasan.

Karies gigi dapat disebabkan oleh beberapa faktor pencetus. Faktor yang menyebabkan terjadinya karies gigi yaitu hospes (saliva dan gigi), mikroorganisme, substrat dan waktu sebagai faktor tambahan. Selain itu faktor yang berperan terhadap terjadinya karies gigi yaitu faktor individu yang meliputi kondisi fisik dan status demografi, kunjungan ke dokter gigi, kebiasaan yang sehat, genetik, dan pengaruh tumbuh kembang seseorang. Faktor komunitas meliputi ras, budaya, lingkungan sekitar, keamanan fisik, dan kualitas fasilitas kesehatan di lingkungan tempat tinggal. Sedangkan faktor keluarga meliputi peran orang tua.

Peran orang tua sangatlah penting karena orang tua adalah orang terdekat anak terutama dalam memelihara kesehatan gigi dan mulutnya. Peran serta orang tua sangat diperlukan di dalam membimbing, memberikan pengertian, mengingatkan, dan menyediakan fasilitas kepada anak agar anak dapat memelihara kebersihan gigi dan mulutnya (Octavia et al., 2023). Peran orang tua diharapkan dapat mengurangi resiko karies pada anak. Faktor risiko yang dapat meningkatkan terjadinya karies yaitu kebiasaan buruk, lingkungan, dan asupan makanan.

Banyak faktor yang mempengaruhi peran orang tua dalam membimbing terhadap perawatan kesehatan gigi dan mulut pada anak yaitu usia, pendidikan, dan pekerjaan (Esti et al., 2021). Berdasarkan hasil penelitian Esti, dkk (2021) menyatakan bahwa orang tua yang berusia 20-30 tahun masih dikatakan cukup muda sehingga untuk pengalaman berkeluarga apalagi mengurus anak masih dikatakan kurang. Pekerjaan juga dapat mempengaruhi peranan orang tua terhadap perawatan kesehatan gigi dan mulut pada anak. Pekerjaan berpengaruh pada kedudukan orang tua, aktivitas pekerjaan yang tinggi diluar rumah dapat mengganggu perannya sebagai orang tua dalam mendidik dan membimbing anak menjadi semakin berkurang. Selain pekerjaan dan pendidikan, peran orang tua dalam upaya meningkatkan kesehatan gigi dan mulut anak dapat dilihat dari sikap terhadap perawatan gigi dan mulut anaknya (Sutomo et al., 2020). Menurut hasil penelitian Siagian et

al (2022) menyatakan bahwa mayoritas sikap orang tua mengenai pemeliharaan kesehatan gigi anak adalah kurang. Oleh karena itu, sikap orang tua ketika melakukan perawatan gigi anak begitu penting dalam memelihara kebersihan gigi dan mulut. Sikap merupakan kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap positif orang tua dalam masalah gigi pada anak akan menimbulkan dampak yang positif pula pada tindakan orang tua terhadap anaknya sebaliknya apabila sikap yang negatif kurang dari orang tua tentang kesehatan gigi dan mulut dapat menghambat orang tua untuk berperilaku positif dalam hal ini tidak berpartisipasi dalam perawatan kesehatan gigi dan mulut. Kemampuan masyarakat dalam hal ekonomiTingkat sosial ekonomi mempengaruhi kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari termasuk kebutuhan terkait kesehatan. Masyarakat dengan tingkat sosial ekonomi rendah cenderung tidak mementingkan kesehatan dan jika sakit kebanyakan hanya mengkonsumsi obat warung karena beranggapan jika periksa ke rumah sakit atau dokter memerlukan biaya yang besar, padahal terdapat fasilitas pelayanan kesehatan puskesmas yang dapat membantu menangani masalah kesehatan masyarakat tanpa harus mengeluarkan biaya.

Berdasarkan hasil rekapitulasi penjangkauan kesehatan pemeriksaan peserta didik Sekolah Dasar (SD). Dari hasil data didapatkan bahwa Sekolah Dasar Negeri 31 Jati Tanah Tinggi merupakan salah satu sekolah dengan angka karies tertinggi dimana Sekolah Dasar Negeri 31 ini terletak di wilayah RW 03 Kelurahan Sawahan Timur. Peneliti melakukan wawancara terhadap 12 orang tua dan didapatkan sebanyak 75 % orang tua memiliki tingkat pendidikan menengah dan 25 % orang tua memiliki tingkat pendidikan tinggi. Pekerjaan orang tua didapatkan sebanyak 75 % orang tua bekerja sebagai ibu rumah tangga. Tingkat sosial ekonomi orang tua bervariasi yaitu pendapatan sedang sebanyak 83,3 % dan sisanya berpendapatan rendah dan tinggi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional*. Variabel – variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah faktor tingkat pendidikan, pekerjaan, pendapatan dan sikap. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah orang tua orang tua yang memiliki anak usia sekolah dasar sebanyak 84 orang di RW 03 Kelurahan Sawahan Timur Kecamatan Padang Timur Wilayah Kerja Puskesmas Andalas. Teknik sampling yang digunakan adalah *Total Sampling*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Orang Tua

Tabel 1 Distribusi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin orang tua di RW 03 Kelurahan Sawahan Timur Kecamatan Padang Timur Wilayah Kerja Puskesmas Andalas tahun 2023

| Jenis Kelamin | f | Presentase (%) |
|---------------|-----------|----------------|
| Laki-laki | 16 | 19,0 |
| Perempuan | 68 | 81,0 |
| Jumlah | 84 | 100 |

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dari 84 responden, sebanyak 68 orangtua (81%) yang berjenis kelamin perempuan dan sebanyak 16 orangtua (19%) yang berjenis kelamin laki-laki.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Orang Tua

Tabel 2 Distribusi karakteristik responden berdasarkan usia orang tua di RW 03 Kelurahan Sawahan Timur Kecamatan Padang Timur Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Tahun 2023

| Rentang Usia Orang tua | f | Presentase (%) |
|------------------------|-----------|----------------|
| Dewasa | 4 | 4,8 |
| Dewasa Awal | 27 | 32,1 |
| Dewasa akhir | 40 | 47,6 |
| Pra Lanjut Usia | 13 | 15,5 |
| Jumlah | 84 | 100 |

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dilihat dari 84 responden, sebagian besar usia orang tua berada pada usia 36-45 tahun (dewasa akhir) sebanyak 40 orang (47,6 %).

3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Orang Tua

Tabel 3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pendidikan orang tua di RW 03 Kelurahan Sawahan Timur Kecamatan Padang Timur Wilayah Kerja Puskesmas Andalas tahun 2023

| Tingkat Pendidikan | f | Presentase (%) |
|--------------------|-----------|----------------|
| Rendah | 8 | 9,5 |
| Tinggi | 76 | 90,5 |
| Jumlah | 84 | 100 |

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat diketahui dari 84 responden yang memiliki tingkat pendidikan tinggi sebanyak 76 orang (90,5 %) sedangkan responden yang memiliki pendidikan rendah sebanyak 8 orang (9,5 %).

4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua di RW 03 Kelurahan Sawahan Timur Kecamatan Padang Timur Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Tahun 2023

| Pekerjaan | f | Presentase (%) |
|---------------|-----------|----------------|
| Tidak bekerja | 49 | 58,3 |
| Bekerja | 35 | 41,7 |
| Jumlah | 84 | 100 |

Berdasarkan tabel 5.4 diatas diketahui dari 84 responden yang bekerja sebanyak 35 orang (41,7 %) sedangkan yang tidak bekerja sebanyak 49 orang (58,3 %).

5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendapatan

Tabel 5 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendapatan di RW 03 Kelurahan Sawahan Timur Kecamatan Padang Timur Wilayah Kerja Puskesmas Andalas tahun 2023

| Pendapatan | f | Presentase (%) |
|---------------|-----------|----------------|
| Di bawah UMR | 44 | 52,4 |
| Di atas UMR | 40 | 47,6 |
| Jumlah | 84 | 100 |

Berdasarkan tabel 5.5 diatas diketahui dari 84 responden yang memiliki pendapatan dibawah UMR sebanyak 44 orang (52,4 %) sedangkan responden yang memiliki pendapatan diatas UMR sebanyak 40 orang (47,6 %).

6. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sikap Orang Tua dalam Perawatan Gigi

Tabel 6 Distribusi frekuensi responden berdasarkan sikap orang tua di RW 03 Kelurahan Sawahan Timur Kecamatan Padang Timur Wilayah Kerja Puskesmas Andalas tahun 2023

| Sikap | f | Presentase (%) |
|---------------|-----------|----------------|
| Negatif | 39 | 46,4 |
| Positif | 45 | 53,6 |
| Jumlah | 84 | 100 |

Berdasarkan tabel 5.6 diatas didapatkan sikap orang tua sebanyak 45 orang (53,6 %) memiliki sikap positif dalam perawatan gigi anak. Sedangkan sebanyak 39 orang (46,4 %) memiliki sikap negatif dalam perawatan gigi anak.

7. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kejadian Karies Gigi

Tabel 7 Distribusi frekuensi Kejadian karies gigi pada anak usia sekolah dasar di RW 03 Kelurahan Sawahan Timur Kecamatan Padang Timur Wilayah Kerja Puskesmas Andalas tahun 2023

| Kejadian Karies Gigi | f | Presentase (%) |
|----------------------|-----------|----------------|
| Tidak Karies | 15 | 17,9 |
| Karies | 69 | 82,1 |
| Jumlah | 84 | 100 |

Berdasarkan tabel 5.7. diatas diketahui dari 84 responden didapatkan kejadian karies gigi pada anak usia sekolah dasar sebanyak 69 orang (82,1 %), sedangkan anak usia sekolah dasar yang tidak mengalami karies gigi sebanyak 15 orang (17,9 %).

Analisis Bivariat

1. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak Usia Sekolah Dasar

Tabel 8 Hubungan tingkat pendidikan dengan kejadian karies gigi pada anak usia sekolah dasar di RW 03 Kelurahan Sawahan Timur Kecamatan Padang Timur Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Tahun 2023

| Tingkat Pendidikan Orangtua | Kejadian Karies Gigi | | | | | | p-value |
|-----------------------------|----------------------|-------------|-----------|-------------|-----------|------------|--------------|
| | Tidak Karies | | Karies | | Total | | |
| | f | % | f | % | f | % | |
| Rendah | 2 | 25,0 | 6 | 75,0 | 8 | 100 | 0,629 |
| Tinggi | 13 | 17,1 | 63 | 82,9 | 76 | 100 | |
| Total | 15 | 17,9 | 69 | 82,1 | 84 | 100 | |

Berdasarkan tabel 8 diatas menunjukkan bahwa responden yang memiliki tingkat pendidikan tinggi lebih banyak memiliki anak dengan kejadian karies gigi yaitu 82,9% (63 orang) dibandingkan dengan responden yang memiliki tingkat pendidikan rendah yaitu 75% (6 orang).

Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p = 0,629$ ($p > 0,05$) yang artinya hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan orangtua dengan kejadian karies gigi pada anak usia sekolah dasar

2. Hubungan Pekerjaan dengan Kejadian Karies Gigi pada anak Usia Sekolah Dasar

Tabel 9 Hubungan Pekerjaan dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak Usia Sekolah Dasar di RW 03 Kelurahan Sawahan Timur Kecamatan Padang Timur Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Tahun 2023

| Pekerjaan Orangtua | Kejadian Karies Gigi | | | | | | p-value |
|--------------------|----------------------|-------------|-----------|-------------|-----------|------------|--------------|
| | Tidak Karies | | Karies | | Total | | |
| | f | % | f | % | f | % | |
| Tidak bekerja | 8 | 16,3 | 41 | 83,7 | 49 | 100 | 0,885 |
| Bekerja | 7 | 20,0 | 28 | 80,1 | 35 | 100 | |
| Total | 15 | 17,9 | 69 | 82,1 | 84 | 100 | |

Berdasarkan tabel 9 diatas menunjukkan bahwa responden yang tidak bekerja lebih banyak memiliki anak dengan karies gigi yaitu 83,7 % (41 orang) dibandingkan dengan responden yang bekerja yaitu 80,1 % (28 orang).

Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p = 0,885$ ($p > 0,05$) yang artinya hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pekerjaan orangtua dengan kejadian karies gigi.

3. Hubungan Pendapatan dengan Kejadian Karies Gigi pada anak Usia Sekolah Dasar

Tabel 10 Hubungan Pendapatan dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak Usia Sekolah Dasar di RW 03 Kelurahan Sawahan Timur Kecamatan Padang Timur Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Tahun 2023

| Pendapatan | Kejadian Karies Gigi | | | | | | p-value |
|--------------|----------------------|-------------|-----------|-------------|-----------|------------|--------------|
| | Tidak Karies | | Karies | | Total | | |
| | f | % | f | % | f | % | |
| Dibawah UMR | 10 | 22,7 | 34 | 77,3 | 44 | 100 | 0,349 |
| Diatas UMR | 5 | 12,5 | 35 | 87,5 | 40 | 100 | |
| Total | 15 | 17,9 | 69 | 82,1 | 84 | 100 | |

Berdasarkan tabel 10 diatas menunjukkan bahwa responden yang memiliki pendapatan diatas UMR lebih banyak memiliki anak dengan karies gigi yaitu 87,5 % (35 orang) dibandingkan dengan responden yang memiliki pendapatan dibawah UMR yaitu 77,3 % (34 orang).

Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p = 0,349$ ($p > 0,05$) yang artinya hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pendapatan dengan kejadian karies gigi

4. Hubungan Sikap Orangtua dalam Perawatan Gigi dengan Kejadian Karies Gigi pada anak Usia Sekolah Dasar

Tabel 11 Hubungan Sikap Orangtua dalam Perawatan Gigi dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak Usia Sekolah Dasar di RW 03 Kelurahan Sawahan Timur Kecamatan Padang Timur Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Tahun 2023

| Sikap Orangtua | Kejadian Karies Gigi | | | | | | p-value |
|----------------|----------------------|-------------|-----------|-------------|-----------|------------|--------------|
| | Tidak Karies | | Karies | | Total | | |
| | f | % | f | % | f | % | |
| Negatif | 10 | 25,6 | 29 | 74,4 | 39 | 100 | 0,147 |
| Positif | 5 | 11,1 | 40 | 88,9 | 45 | 100 | |
| Total | 15 | 17,9 | 69 | 82,1 | 84 | 100 | |

Berdasarkan tabel 11 diatas menunjukkan bahwa responden yang memiliki sikap positif dalam perawatan gigi pada anak usia sekolah dasar lebih banyak memiliki anak dengan karies gigi yaitu 88,9 % (40 orang) dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap negatif dalam perawatan gigi pada anak usia sekolah dasar yaitu 74,4 % (29 orang). Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p = 0,147$ ($p > 0,05$) yang artinya hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara sikap orangtua dalam perawatan gigi pada anak usia sekolah dasar dengan kejadian karies gigi.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak Usia Sekolah Dasar

Berdasarkan tabel 5.8 diatas menunjukkan bahwa responden yang memiliki tingkat pendidikan tinggi lebih banyak memiliki anak dengan kejadian karies gigi yaitu 82,9% (63 orang) dibandingkan dengan responden yang memiliki tingkat pendidikan rendah yaitu 75% (6 orang). Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p = 0,629$ ($p > 0,05$) yang artinya hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan orangtua dengan kejadian karies gigi pada anak usia sekolah dasar.

Pendidikan merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan karakter seseorang agar orang tersebut dapat memiliki kemampuan yang baik. Pendidikan ini mempengaruhi sikap dan tata laku seseorang untuk mendewasakan melalui pengajaran (Notoatmodjo, 2016). Orang tua yang memiliki pendidikan tinggi seharusnya sudah cukup mampu untuk melakukan komunikasi dengan baik berdasarkan informasi yang didapat sehingga bisa mendidik dan membimbing anaknya (Budhiarta et al., 2023). Tingkat pendidikan seseorang dapat menjadi penentu bagaimana seseorang menerima suatu informasi. Pendidikan yang lebih tinggi juga memberikan kesempatan yang lebih tinggi untuk memperoleh pengetahuan dan wawasan yang lebih baik mengenai masalah kesehatan. Dimana pengetahuan dan informasi berperan sebagai modal dasar orangtua di rumah dalam membimbing anak untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut. Oleh karena itu, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin luas pengetahuan dan akan meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya menjaga kesehatan.

Tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan kejadian karies gigi dikarenakan orang tua dengan pendidikan tinggi dan pendidikan rendah sama sama memiliki kejadian karies gigi. Namun, orang tua dengan pendidikan tinggi seharusnya memiliki anak dengan tidak ada karies gigi karena pendidikan yang lebih tinggi akan memberikan kesempatan yang lebih tinggi untuk memperoleh pengetahuan dan wawasan yang lebih baik mengenai masalah kesehatan, namun dalam penelitian ini tidak sesuai yang

diharapkan. Pendidikan adalah seperangkat pemahaman namun pemahaman tidak mengubah perilaku. Faktor yang mempengaruhi tingkat pendidikan yaitu usia dan pengalaman. Hal ini dapat dilihat pada karakteristik responden didapatkan sebagian besar usia orang tua berada pada usia 36-45 tahun (dewasa akhir) sebanyak 40 orang (47,6 %). Pada usia tersebut sudah termasuk usia yang matang dalam menjalankan perannya sebagai orang tua dan sudah banyak menerima informasi yang diperoleh dari manapun. Namun, pada usia dewasa akhir kecepatan dalam memproses informasi khususnya mengenai kesehatan gigi anak akan mengalami penurunan sehingga kurang mampu mengeluarkan kembali informasi yang telah disimpan dalam ingatan. Pada masa dewasa akhir ini kurang mampu mengeluarkan kembali informasi yang telah disimpan dalam ingatannya. Kecepatan memproses informasi secara pelan-pelan memang akan mengalami penurunan pada masa dewasa akhir. Selain itu semakin bertambahnya umur pengetahuan yang didapat semakin rendah dikarenakan biasanya beban yang ada pada orang tua khususnya ibu semakin banyak sehingga informasi yang didapat tidak bisa ditangkap dengan baik atau karena daya ingat menurun. Menurut teori Notoatmodjo, usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengalaman seseorang, semakin bertambahnya usia semakin banyak pengalaman yang dimiliki sehingga memiliki pengetahuan yang cukup sesuai dengan pengalaman yang dimilikinya.

2. Hubungan Pekerjaan Orang Tua dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak Usia Sekolah Dasar

Berdasarkan tabel 9 diatas menunjukkan bahwa responden yang tidak bekerja lebih banyak memiliki anak dengan karies gigi yaitu 83,7 % (41 orang) dibandingkan dengan responden yang bekerja yaitu 80,1 % (28 orang). Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p=0,885$ ($p > 0,05$) yang artinya hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pekerjaan orangtua dengan kejadian karies gigi.

Pekerjaan merupakan hal yang memerlukan waktu untuk fokus. Kehidupan berkeluarga akan berbeda pada ibu yang bekerja. Pekerjaan berpengaruh pada kedudukan orangtua, aktivitas pekerjaan yang tinggi diluar rumah dapat mengganggu perannya sebagai orangtua menjadi semakin berkurang, tetapi pada kenyataannya pada penelitian ini banyak orangtua yang menjadi ibu rumah tangga dengan kategori yang seharusnya dapat mendidik, mendorong dan mengawasi anak selama 24 jam karena tidak ada tuntutan pekerjaan (Esti et al., 2021).

Pada saat pelaksanaan penelitian ditemukan orang tua yang mengatakan perhatian anaknya terbagi karena memiliki anak yang banyak (lebih dari 2 anak), sehingga kurang memperhatikan kesehatan gigi dan mulut anaknya sehingga pekerjaan orang tua berkaitan dengan perhatian dari orang tua. Hal ini menunjukkan orang tua dengan status tidak bekerja kurang menaruh perhatian terhadap kesehatan gigi anak sehingga waktu orang tua terbagi antara pekerjaan di rumah dengan keluarga sehingga resiko anak terkena karies gigi cukup besar. Hal ini diperkuat dengan penelitian orang tua yang tidak bekerja mempunyai kesempatan lebih banyak dalam memperhatikan kesehatan gigi dan mulut anaknya. Namun, hal ini tidak bisa memastikan jika ibu rumah tangga dapat memperhatikan hal apa saja yang dapat menyebabkan karies gigi pada anak. Fakta dari lapangan didapatkan bahwa orang tua yang memiliki banyak anak cenderung terbagi perhatian kepada anak-anaknya dan tidak bisa memenuhi kebutuhan anaknya seperti mendapatkan perawatan kesehatan gigi ke pelayanan kesehatan. Begitu sebaliknya orang tua yang memiliki anak sedikit akan mendapatkan perhatian penuh dari orang tua serta orang tua memiliki kemampuan untuk memenuhi material anak termasuk memanjakan anak dengan memberikan makanan yang mengandung kariogenik sehingga menyebabkan resiko terjadinya karies semakin besar.

Semakin banyak anggota keluarga maka tanggungan semakin besar pula. Selain itu semakin besar jumlah anggota, seorang anak harus berbagi perhatian yang didapat dari kedua orangnya tua dengan saudara-saudaranya sehingga orang tua tidak bisa hanya memikirkan salah satu anaknya saja..

3. Hubungan Pendapatan dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak Usia Sekolah Dasar

Berdasarkan tabel 10 diatas menunjukkan bahwa responden yang memiliki pendapatan diatas UMR lebih banyak memiliki anak dengan karies gigi yaitu 87,5 % (35 orang) dibandingkan dengan responden yang memiliki pendapatan dibawah UMR yaitu 77,3 % (34 orang). Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p= 0,349$ ($p> 0,05$) yang artinya hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pendapatan dengan kejadian karies gigi.

Tidak ada hubungan pendapatan dengan kejadian karies gigi dikarenakan anak dari status ekonomi apapun memiliki kemungkinan yang sama untuk mengalami karies. Meskipun demikian, anak dari ekonomi tinggi memiliki kecenderungan untuk memperoleh perawatan gigi dan mulut yang lebih baik dibandingkan anak dari keluarga ekonomi rendah, sehingga anak dapat memiliki status kesehatan gigi dan mulut yang baik. Selain itu, penyebab lain terjadinya karies gigi dikarenakan banyaknya lingkungan sekitar yang menyediakan makanan yang mengandung kariogenik. Hal ini dibuktikan pada saat observasi tempat penelitian ditemukan banyak warung yang menyediakan jajanan seperti coklat, es, permen, minuman sachet dan lain-lain. Pedagang warung mengatakan anak-anak sekitar selalu membeli jajanan lebih dari 3 kali dalam sehari, hal ini dikarenakan makanan tersebut dijual dengan harga yang relatif murah dan mudah didapatkan serta dijual dalam kemasan yang menarik sehingga menjadi perhatian bagi anak. Selain itu, frekuensi snacking anak dalam sehari juga menjadi penyebab terjadinya karies. Semakin sering anak mengkonsumsi cemilan, maka semakin tinggi risiko terjadinya karies. Hal ini diperkuat oleh penelitian Ruminem et al., (2019) yang menyatakan bahwa konsumsi jajanan merupakan suatu kegiatan mengkonsumsi jajan yang dilakukan secara terus menerus sehingga menjadi suatu kebiasaan. Selain itu, apabila frekuensi jajanan tinggi maka enamel gigi tidak mempunyai kesempatan untuk melakukan remineralisasi dengan sempurna sehingga terjadi karies gigi.

4. Hubungan Sikap Orang Tua dalam Perawatan Gigi dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak Usia Sekolah Dasar

Berdasarkan tabel 5.11 diatas menunjukkan bahwa responden yang memiliki sikap positif dalam perawatan gigi pada anak usia sekolah dasar lebih banyak memiliki anak dengan karies gigi yaitu 88,9 % (40 orang) dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap negatif dalam perawatan gigi pada anak usia sekolah dasar yaitu 74,4 % (29 orang). Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p= 0,147$ ($p> 0,05$) yang artinya hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara sikap orangtua dalam perawatan gigi pada anak usia sekolah dasar dengan kejadian karies gigi.

Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ilmi et al., (2020) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang antara sikap dengan kejadian karies gigi.

Tidak ada hubungan sikap orang tua dengan kejadian karies gigi dikarenakan pada dasarnya sikap orang tua sangat menentukan perilaku dan tumbuh kembang anak terutama pertumbuhan gigi anak. Orang tua perlu memberikan perhatian serius pada anak karena pertumbuhan gigi permanen pengganti ditentukan oleh kondisi gigi sulung anak. Akan tetapi

pada kenyataannya masih banyak orang tua yang beranggapan bahwa gigi sulung hanya sementara dan akan digantikan oleh gigi permanen sehingga kerusakan pada gigi sulung dianggap bukanlah suatu masalah. Hal ini dapat dilihat pada hasil observasi ditemukan tingkat keparahan karies gigi berada pada tingkat C3 (karies mengenai pulpa atau karies profunda) sebanyak 29 orang (34,5 %). Karies profunda merupakan karies yang telah mendekati atau bahkan telah mencapai pulpa sehingga terjadi peradangan pada pulpa. Biasanya terasa sakit secara tiba-tiba tanpa rangsangan apapun. Apabila tidak segera diobati dan ditambal maka gigi akan mati, dan untuk perawatan selanjutnya akan lebih lama dibandingkan pada karies-karies lainnya. Jumriani & Hadi, (2021) yang menyatakan bahwa orang tua cenderung kurang memperhatikan pertumbuhan gigi anaknya karena tidak mengetahui efek apa yang akan timbul akibat gigi berjejal.

Orang tua sudah mempunyai sikap positif dalam perawatan gigi terutama pada kebersihan gigi anak namun hanya sikap tersebut tidak dilakukan secara nyata, apabila tidak membiasakan menyikat gigi atau berkumur-kumur setelah makan, maka sisa makanan yang tinggal pada permukaan gigi terutama jenis sukrosa akan difermentasikan oleh mikroorganisme dalam plak menjadi asam sehingga dapat melarutkan email dan mempercepat proses perkembangan karies. Seorang orang tua yang mempunyai sikap yang baik saja belum cukup untuk mempengaruhi status karies gigi anaknya menjadi tidak karies, apabila sikap tersebut belum diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

PENUTUP

Kesimpulan

Tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan, pekerjaan, pendapatan dan sikap orang tua dengan kejadian karies gigi pada anak usia sekolah dasar

Saran

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan kajian lebih lanjut bahwa ada faktor lain yang disamping peran orang tua yang mempengaruhi kejadian karies gigi pada anak sekolah yang layak untuk diteliti dan dikembangkan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Budhiarta, A. B. R. S., Rahaswanti, L. W. A., & Prasetya, M. A. (2023). Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Orangtua tentang Risiko Karies pada Siswa Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri 1 Gianyar. *Bali Dental Jurnal*, 7(1), 7–12. <https://doi.org/10.37466/bdj.v7i1.455>
- Esti, A., Lestari, P., F, E. T., & S, N. B. (2021). *Pentingnya Peran Orang Tua dalam Penanganan Karies Gigi Pada Anak Pra Sekolah (The Importance of the Role of Parents in Handling Dental Caries in Preschool Children) Mahasiswa Stikes Bahrul 'Ulum Jombang , Indonesia Dosen Stikes Bahrul Ulum Jombang , . 1(1), 1–7.*
- Ilmi, M. B., Anam, K., & Rahman, E. (2020). Hubungan perilaku kesehatan gigi dengan terjadinya kejadian karies gigi di mdim kindaung banjarmasin. *Jurnal Penelitian Tindakan Dan Pendidikan*, 6(4), 55–58.
- Jumriani, & Hadi, S. (2021). Pengetahuan Orang Tua Tentang Pertumbuhan Gigi Anak. *Media Kesehatan Gigi*, 20(1), 1–7.

- Kartika, L. A., Hidayati, S., & Ulfah, S. F. (2021). Gambaran Pengetahuan Tentang Karies Gigi Pada Siswa Kelas 6 Sdn Kertajaya I Surabaya. *Indonesian Journal Of Health and Medical*, 1(1), 2774–5244.
- Octavia, V. S., Gussevi, S., & Supendi, D. (2023). *Pentingnya Peran Orang Tua Terhadap Kebersihan Gigi Dan Mulut Anak Usia Dini*. 1, 42–47. <https://doi.org/10.37985/pmsdu.v1i1.32>
- Ruminem, Pakpahan, R. A., & Sapariyah, S. (2019). Gambaran Konsumsi Jajanan dan Kebiasaan Menyikat Gigi Pada Siswa Yang Mengalami Karies Gigi di SDN 007 Sungai Pinang Samarinda. *Kesehatan Pasak Bumi Universitas Mulawarman*, 2(2), 68. <http://ijohm.rcipublisher.org/index.php/ijohm/article/download/10/7/39>
- Siagian, V. F., Tarigan, S., & Muharraran, F. (2022). Analisis Tingkat Pendidikan, Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Karies Gigi pada Anak Usia 6-8 Tahun di SDS Kemala Bhayangkari 2 Rantau Prapat. *Jambura Journal of Health Sciences and Research*, 5(1), 59–68. <https://doi.org/10.35971/jjhsr.v5i1.16850>
- Sutomo, S. Y., Usman, A., Yulandasari, V., & Wikandari, D. (2020). Peran Orang Tua Terhadap Perilaku Perawatan Gigi Pada Anak Usia Sekolah (6-12 Tahun) Di Dusun Paok Odang Desa Sisik Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Kesehatan Qamarul Huda*, 8(1), 47–53. <https://doi.org/10.37824/jkqh.v8i1.2020.198>
- Ulfa, A. F., Kurniawati, Pujiani, Masruroh, Ghofar, A., Muniroh, S., Zuliani, Zulfikar, & Rahmawati, M. (2023). Screening Pertumbuhan Perkembangan dan Parenting Tumbuh Kembang Pada Usia Pra Sekolah. *Dedikasi Saintek Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 36–44.
- WHO. (2022). Global oral health status report. In *Dental Abstracts* (Vol. 57, Issue 2).